
**PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA SULTAN
MUHAMMAD BAHAUDDIN
DI KESULTANAN PALEMBANG [1776-1803]**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

MINSIH

NIM : 96121862

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK
PERKEMBANGAN ISLAM PADA MASA SULTAN MUHAMMAD
BAHAUDDIN DI KESULTANAN PALEMBANG (1776 – 1803)

MINSIH
NIM.: 96121852

Palembang, dahulu merupakan pusat pemerintahan kerajaan Sriwijaya, lalu menjadi daerah kekuasaan Majapahit, Demak, Pajang dan terakhir Kerajaan Islam Mataram. Pada awal abad ke-16, Palembang terlepas dari pemerintahan pusat (Mataram) dan menjadi pemerintahan yang berdiri sendiri dengan bercorak Islam. Pemerintahan ini bernama Kesultanan Palembang Darussalam, yang meliputi wilayah Lampung Utara hingga Krui, Pulau Bangka, Belitung, dan eks Karesidenan Palembang. Sultan pertama adalah Sultan Aria Kusuma Abdurrahman.

Kesultanan ini mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin. Pada masa ini para ulama dan cendekiawan mendapat pengayoman dan dorongan dari kesultanan. Maka muncullah penulis-penulis Palembang yang sampai sekarang karya-karyanya masih bisa ditemui, seperti Syihabuddin dan Kemas Muhammad. Sultan Bahauddin juga mempunyai reputasi tersendiri yang memberi warna dan ciri Kesultanan Palembang sebagai negara yang punya *suverinitas* dan aktualitas dalam percaturan politik, ekonomi dan budaya di nusantara.

Kajian dalam skripsi ini menfokuskan pada bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kesultanan Palembang, bagaimana perkembangan agama Islam pada masa Pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin serta bagaimana peran para ulama terhadap perkembangan Islam masa Sultan Bahauddin.

Karena kajian ini merupakan kajian sejarah, maka metode yang digunakan adalah metode *historis*, yang mencakup empat langkah, yaitu *heuristik* (pengumpulan data sejarah), *verifikasi* (kritik sumber), *interpretasi* (penafsiran data) dan *historiografi* (penyajian sumber-sumber yang dapat dipercaya).

Kata kunci: Sejarah Islam, Kerajaan Islam, Palembang, Sultan Muhammad Bahauddin

Drs. Musa, M.Si.

DOSEN FAKULTAS ADAB

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.

Minsih

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Adab

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan bimbingan, pengarahan, koreksi dan perbaikan seperlunya dari skripsi saudara :

Nama : Minsih

Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam [SKI]

NIM : 96121862

Judul : *Perkembangan Islam Pada Masa Sultan Muhammad
Bahauddin Di Kesultanan Palembang [1775-1803]*

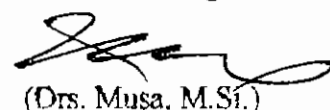
Maka skripsi ini dapat diterima dan sudah memenuhi syarat untuk dimunaqosahkan pada sidang munaqosah Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami memberikan pengesahan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2001

Pembimbing



(Drs. Musa, M.Si.)



DEPARTEMEN AGAMA
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. (0274) 513949, Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor :

Skripsi dengan judul : ANALISIS KONSEP AL-FITRAH DALAM KONSEP AL-ADAB
SAHABAT MUHAMMADIYAH (1776 - 1176)


diajukan oleh :

1. Nama : Minalh
2. NIM : 00121302
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : AGAMA

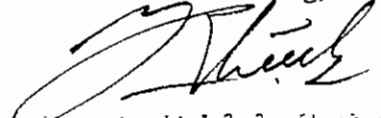
telah dimunaqasyahkan pada hari : 1776 tanggal 04 - April - 2011
dengan nilai : 33 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata I Agama.

Panitia Ujian Munaqasyah,

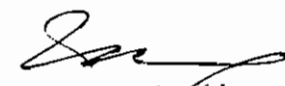
Ketua Sidang,


Drs. Budiman Abdurrahman, I. Hum
NIP. 150240122

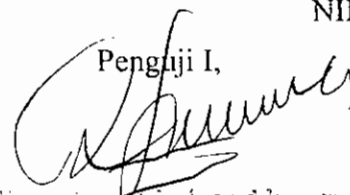
Sekretaris Sidang,


Drs. Lathifal Khulq, S. S
NIP. 150252203

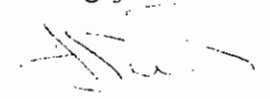
Pembimbing/Merangkap Penguji,


Drs. Asma, S. S
NIP. 150254030

Penguji I,


Drs. Juwili Hasibuan
NIP. 150243303

Penguji II,


Drs. Joh. ustofa
NIP. 150231517



MOTTO

ولكل درجة مما عملوا وما ربك بغافل عما يعملون

“ Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakan dan Tuhanmu tidak lengah dengan apa yang mereka kerjakan”
(QS. Al An'am : 132)¹

1. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1993), hlm. 210.

PERSEMBAHAN

*Karya tulis yang sederhana ini ku persembahkan untuk mereka yang selalu
di hati:*

*Uma dan Aba yang ku kagumi dan selalu ku cintai
Ayuk-ayukku dan kaka'-kaka' tersayang
Irul, Iqbal dan Kemal
Dan mamasku yang satu dalam kalbu.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim

Alhamdulillah, rasa syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang maha pengasih tidak pilih kasih, maha penyayang kepada seluruh alam beserta isinya. Sholawat beiring salam tertuju kepada rasul junjungan alam, Muhammad saw beserta keluarganya yang tersucikan, sahabat dan para pengikutnya yang baik. *Amma ba'du*

Skripsi dengan judul “Perkembangan Islam Masa Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang [1776-1803]” Disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu [S1] pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri [IAIN] Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adalah obsesi lama penulis untuk mengkaji tema yang relevan dengan disiplin akademis yang sekaligus selaras dengan kisah sejarah Kota Palembang ini. Karena merupakan kebahagiaan tersendiri bagi penulis untuk dapat memunculkan satu sisi kejadian masa lampau yang merupakan sejarah yang berarti bagi Kota Palembang.

Karya ini mungkin tersajikan dengan segala macam bentuk kekurangannya namun dikandung harapan yang barangkali dapat dijadikan masukan dan bahan pemikiran serta renungan. Penulis yakin benar, bahwa isi tulisan tidak sepenuhnya memuaskan masalah yang ada. Karenanya, pendapat-pendapat yang

yang lebih tepat dan yang lebih baik sangat diharapkan dari para ahlinya, sehingga mampu mendekati kesempurnaan.

Perwujudan skripsi ini sudah barang tentu melibatkan banyak pihak, oleh karena itu seharusnya penulis haturkan terima kasih yang seagung-agungnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab, DR. Mahachin, MA
2. Drs. Musa, M.Si, atas bimbingannya selama ini
3. Bapak dan Ibu dosen atas didikannya selama ini, serta civitas akademika IAIN SUKA
4. Perpustakaan Pusat IAIN SUKA, Perpustakaan Fakultas Adab, Perpustakaan Daerah Yogyakarta, Perpustakaan Daerah Palembang, Perpustakaan Ignatius, Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN SUKA, dan semua pihak yang merelakan literturnya untuk penulis.
5. Uma dan Abaku yang dengan tulus dan ikhlas mendo'akan kesuksesan studi penulis, serta memperhatikan jalannya studi penulis tanpa mengenal lelah. Ayuk-ayukku tersayang, yuk Zaw, Nafis, ka' Ali dan ka' Islandar yang senantiasa mengirimkan motivasi dan dorangan untuk keberhasilan penulis serta ponakan-ponakanku yang imut Irul, Iqbal dan Kemal yang baru terlahir.
6. Semua pihak yang belum sempat penulis cantumkan satu persatu yang ikut berpartisipasi dalam skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Nota Dinas Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II.	SEJARAH KESULTANAN PALEMBANG	
	A. Palembang Sebelum Menjadi Kesultanan Palembang	13
	B. Masuknya Islam di Palembang	16
	C. Berdirinya Kesultanan Palembang Darussalam.....	21
 BAB III.	 MASA PEMERINTAHAN SULTAN MUHAMMAD BAHAUDDIN	
	A. Riwayat Sultan Muhammad Bahauddin	26
	B. Sistem Pemerintahan	29
	C. Sikap Sultan Terhadap Belanda	34
 BAB IV.	 ISLAM PADA MASA SULTAN MUHAMMAD BAHAUDDIN	
	A. Jabatan Keagamaan di Kesultanan	40
	B. Peran Ulama dalam Pengembangan Islam	44
	C. Kebijakan Pemerintah Belanda terhadap Perkembangan Islam	52
 BAB V	 PENUTUP	
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran-Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Stuktur wilayah Palembang
2. Pancalang lima kesultanan
3. Daftar silsilah Sultan-sultan Palembang

-
4. Sketsa kraton Palembang
 5. Denah kraton Palembang
 6. Daftar Penguasa-penguasa, Raja-raja, dan Sultan-sultan Palembang
 7. Makan Sultan Muhammad Bahauddin
 8. Peta wilayah Kesultanan

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses kedatangan Islam di Indonesia ditandai dengan kehadiran para pedagang Islam yang singgah di berbagai pelabuhan di Sumatera, tercatat hanya berdasarkan sumber-sumber asing.¹ Islamisasi melalui perdagangan dilaksanakan oleh para pedagang dari dunia muslim yang berkunjung dan menetap di wilayah pesisir beberapa pulau di nusantara. Sambil berdagang mereka mengadakan islamisasi yang semakin berhasil seiring dengan keinginan para penguasa pesisir untuk melepaskan diri dari kekuasaan pusat. Mereka berusaha menjalin aliansi dengan pedagang-pedagang kaya dengan jalan memeluk Islam sehingga hubungan mereka semakin erat.²

Kapal-kapal dagang Arab sudah mulai berlayar ke wilayah Asia Tenggara sejak abad ke-7 M. Walaupun dalam abad ke-7 hingga ke-10 M, Jawa tidak disebut-sebut sebagai persinggahan para pedagang muslim, namun di Loran [Gresik] terdapat sebuah batu nisan dari Fatimah binti Maimun yang wafat 475 H/ 1082 M.³

¹ Uka Tjandrasasmita, *Sejarah Masuknya Islam ke Sumatera-Selatan, Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan* [K.H.O. Gajahnata, Ed], [Jakarta : UI Press, 1986], hlm. 13.

² Sartono Kartodirjo, *Sejarah Nasional Indonesia III*, [Jakarta : Balai Pustaka, 1977], hlm. 271.

³ Uka Tjandrasasmita, *Sejarah Masuknya Islam ke Sumatera-Selatan*, hlm. 15.

Berdasar sumber-sumber sejarah sepanjang yang dapat diketahui, masuknya agama Islam di daerah Sumatera Selatan, khususnya Palembang diperkirakan terjadi sekitar abad I H [Awal abad ke-8 M] dengan jalan damai melalui perdagangan dan pelayaran. Para pedagang yang membawa agama Islam ini diterima dengan baik sebagai salah satu kelompok pedagang muslim di lingkungan kerajaan Sriwijaya. Kelompok pedagang muslim ini selain berdagang melakukan pula hubungan dengan kelompok masyarakat lainnya, sehingga secara berangsur-angsur dan sesuai dengan kondisi setempat. Pada masa itu timbullah agama Islam sepanjang abad ke-7-14 M.⁴ Sehingga dengan hubungan perdagangan ini memungkinkan untuk saling dikenalnya budaya masing-masing negara tersebut, terutama pedagang-pedagang dari Timur Tengah datang dengan membawa Islam.⁵

Sejalan dengan surutnya peranan politik dan ekonomi kerajaan Sriwijaya akibat kekalahannya atas kerajaan Majapahit, kemudian daerah Palembang menjadi daerah perwakilan Majapahit dimana adipati Majapahit yang menduduki Palembang adalah Aria Damar atau Aria Dilla [setelah ia memeluk Islam]. Aria Damar memeluk Islam atas ajakan Raden Rahmat [Sunan Ampel] ketika singgah ke Palembang.⁶ Setelah surutnya kekuasaan Majapahit, maka terjadilah

⁴ Djohan Hanafiyah, *Masjid Agung Palembang, Sejarah dan Masa Depan*, [Jakarta : Haji Masagung, 1988], hlm. 3.

⁵ Saifuddin Zuhri, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, [Bandung : Al Ma'arif, 1974], hlm. 196.

⁶ Hamka, *Sejarah Ummat Islam IV*, [Jakarta : Bulan Bintang, 1976], hlm. 147-148.

pembinaan dan pengembangan Islam yang dilakukan oleh tokoh-tokoh ulama dan pemuka masyarakat [ulama dan umara] pada masa itu dimulai dari abad ke-15 M.⁷

Setelah menjadi daerah perwakilan Majapahit, Palembang selanjutnya menjadi daerah perwakilan Demak, Pajang dan Mataram. Palembang akhirnya menjadi pemerintahan yang berdiri sendiri pada awal abad ke-16 M dan mulai terbentuk dan tumbuh suatu pemerintahan yang bercorak Islam kemudian berkembang dengan pesat ke daerah pedalaman, dan Palembang terlepas dari pemerintahan pusat [Mataram] yang saat itu sedang dipimpin oleh Amangkurat I.⁸ Kemudian diproklamasikan status kesultanan Palembang Darussalam pada masa Sultan Aria Kusuma Abdurrahman [1675 M], yang meliputi wilayah Lampung Utara hingga Krui, pulau Bangka, Belitung dan eks Karisidenan Palembang.

Pada pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin bisa dikatakan bahwa Islam di Palembang mengalami perkembangan dan kemajuan, para ulama serta cendekiawan mendapat pengayoman dan dorongan dari kesultanan sehingga pada abad ini mulai bermunculan penulis-penulis Palembang yang sampai sekarang masih banyak karya mereka yang dapat ditemui diantaranya, Syihabuddin dan Kemas Muhammad. Tulisan para penulis tersebut sebagian besar mengenai tasawuf dan tauhid.⁹

⁷ Djohan Hanafiyah, *Masjid Agung Palembang, Sejarah dan Masa Depan*, hlm. 4.

⁸ *Ensiklopedi Islam I*. [Jakarta : Djambatan, 1992], hlm. 742.

⁹ M. Chatib Quzwain, *Syaikh Abdussomad al Palimbani : Studi Mengenai Islam di Palembang Abad 18 M, Masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, [K.H.O. Gajahnata, Ed], [Jakarta : UI Press, 1986]. hlm 176.

Pada masa beliau ini ulama dijadikan sebagai pembantu dekatnya. Dalam struktur pemerintahan ulama diberinya gelar yang sama dengan pejabat kraton lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan beribadat orang-orang Islam disisihkan pendapatan negara dari tambang timah bahkan untuk Masjid Agung, langgar, dan mushalla yang tersebar di ibukota. Pada masa pemerintahan beliau ini mempunyai seorang tumenggung sebagai pembantunya, ia mengadili menurut adat dan keputusannya harus diperkuat oleh sultan sebelum dilaksanakan.¹⁰

Al Palimbani sebagai ulama tasawuf yang ternama pada masa beliau, menulis sebuah kitab dalam bahasa Melayu dengan judul : *Tuhfat al Raghibin fi Bayan Haqiqat' Iman al Mu'minin wama Yufsiduhu fi Ridda al Murtaddin*, kitab ini ditulis oleh al Palimbani atas permintaan Sultan Bahauddin dan ayahnya Sultan Najamudin yang berisi tentang peringatan agar tidak tersesat oleh berbagai aliran paham yang menyimpang dari Islam seperti aliran Wujudiyah Mulhid sejenis faham Wahdatul Wujud yang mengandung pengertian pantheisme yang telah dipatahkan oleh Syaikh Nuruddin ar Raniri di Aceh di abad 17-an, namun sisanya mungkin masih ada.¹¹ Dan ajaran tasawuf yang mengabaikan pelaksanaan syariat Islam serta tradisi yang berlawanan dengan Islam. Dalam masa pemerintahannya juga menunjukkan bahwa beliau mempunyai reputasi tersendiri yang memberi warna dan ciri Kesultanan Palembang sebagai negara yang punya

¹⁰ P. De Roo de la Faille, *Dari Zaman Kesultanan Palembang*, [Jakarta : Bhadrata, 1977], hlm. 32.

¹¹ Untuk lebih jelas baca, *Ahmad Daudy, Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar Raniry*, [Jakarta : Rajawali, 1983].

suverinitas dan aktualitas dalam percaturan politik, ekonomi, dan budaya di nusantara.¹²

Setelah Sultan Muhammad Bahauddin berkuasa di Kesultanan Palembang kemudian dilanjutkan putranya, Sultan Mahmud Badarudin II [1803-1821] dimana periode ini terpusat pada perjuangan melawan Kolonialis Belanda dan perhatian kesultanan beralih pada bidang politik hingga hampir seluruh masa pemerintahannya disibukkan oleh konfrontasi dan peperangan.

Dari uraian diatas, maka penelitian ini berusaha untuk menjelaskan tentang peranan pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin di kesultanan baik di bidang ekonomi, politik, terutama sumbangan beliau terhadap penyebaran Islam di daerah Sumatera Selatan.

B. Identifikasi Masalah.

Sejarah Kesultanan Palembang Darussalam terjadi di awal abad 16 M sampai dengan permulaan abad ke-19 M. Tempatnya adalah di ibukota Palembang dan sekitarnya, baik disebelah hilir sungai Musi termasuk pulau Bangka, Belitung maupun Hulu sungai Musi dan anak-anak sungainya yang dikenal dengan nama Batanghari Sembilan. Kesultanan Palembang mulai mendapat pengakuan khusus pada masa Abdurrahman yang mana pada masa beliau di Kesultanan Palembang,

¹² Djohan Hanafiah, *Kota Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*, [Jakarta :Haji Masagung, 1989], hlm. 110-111.

Islam mulai berakar dan mengalami perkembangan pada masa Sultan Muhammad Bahauddin [1776-1803].

Kesultanan Palembang pada masa Sultan Muhammad Bahauddin bisa dikatakan bahwa agama Islam mengalami perkembangan karena beliau dibantu oleh ulama besar Syaikh Abdussomad al Palimbani yang aktif mengembangkan ajaran Islam. Hasil karya beliau antara lain adalah penerjemahan Ihya Ulumudin dalam bahasa Melayu. Sultan juga memberikan pengayoman khusus pada ulama-ulama dan memerintahkan para khotib-khotibnya untuk pembinaan dan pengembangan Islam.

C. Batasan dan Perumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Islam di Kesultanan Palembang Darussalam masa Sultan Muhammad Bahauddin 1776-1803 M. Sejarah perkembangan Islam di daerah Palembang diperankan oleh Kesultanan Palembang Darussalam, terutama pada masa Sultan Muhammad Bahauddin, dimana Islam mengalami perkembangan dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang hendak dicari pemecahannya melalui penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kesultanan Palembang?

-
2. Bagaimana perkembangan agama Islam pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang ?
 3. Bagaimana peran para ulama' terhadap perkembangan agama Islam masa Sultan Bahauddin ?

D. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan yang ingin diketahui dalam penulisan ini adalah :

1. Mengetahui sejarah masuk dan berkembangnya Islam di Kesultanan Palembang
2. Mengetahui perkembangan agama Islam pada masa pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang
3. Mengetahui peran para ulama' terhadap perkembangan agama Islam masa Sultan Bahauddin.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini untuk memberikan informasi kepada peminat dan pemerhati sejarah kebudayaan lokal, khususnya di Palembang, Sumatera Selatan yang sampai saat ini masih sangat terbatas. Juga dapat menambah khasanah kesejarahan terutama mengenai sejarah Islam di Indonesia khususnya di Sumatera Selatan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang Islam di Nusantara khususnya di Palembang masih sangat terbatas, terutama tentang sejarah perkembangan Kesultanan Palembang dalam

kaitannya dengan perkembangan Islam di Palembang, begitu juga dengan penelitian sejarah Kesultanan Palembang masa Sultan Muhammad Bahauddin.

Diantara buku-buku yang ada yang membahas tentang kesultanan Palembang adalah buku yang berjudul: *Dari Zaman Kesultanan Palembang*, yang ditulis oleh P. De Roo De La Faille. Buku ini berisi tentang gambaran umum masyarakat Palembang sampai membahas rinci masalah Kesultanan Palembang dari sultan pertama, Sultan Abdurrahman [1659-1706] sampai sultan terakhir, Pangeran Krama Jaya [1825-1851]. Dalam buku ini juga membahas tentang pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin secara sekilas saja.

Buku yang ditulis oleh Djohan Hanafiah yang berjudul : *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*, juga membahas secara rinci kepemimpinan Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang akan tetapi titik tekannya tertuju pada upaya sultan sebagai seorang pemimpin negara yang bergerak di bidang politik ekonomi dalam menghadapi Kolonialisme Belanda, tanpa menyinggung kebijakan sultan sebagai pemimpin agama.

Buku yang berjudul : *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera-Selatan*, K.H.O. Gadjahnata, Sri-Edi Swasono [Editor]. Buku ini merupakan sekumpulan makalah-makalah tentang masuk dan berkembangnya Islam di Sumatera selatan yang membahas masalah Kesultanan Palembang secara luas, dalam buku ini juga diungkap secara sekilas tentang kebijakan pemerintahan

Sultan Muhammad Bahauddin dalam bidang studi ke-Islaman dan pembangunan sarana peribadatan.

Buku yang berjudul : *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam; studi tentang pejabat agama masa kesultanan dan kolonial di Palembang*, oleh Husni Rahim. Buku ini mengungkap masalah perkembangan Islam secara luas di Kesultanan Palembang dan membahas secara sekilas tentang kebijakan dan sikap Sultan Muhammad Bahauddin tentang Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengungkap segala yang berhubungan dengan pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin di Kesultanan Palembang baik pengaruhnya di bidang ekonomi, politik terutama perannya terhadap pengembangan Islam di Palembang.

F. Metode Penelitian

Menurut F.R. Ankersmit, penulisan sejarah adalah pementasan kembali masa lalu dalam bentuk tulisan [re-enactment of the past].¹³ Keutuhan masa silam dapat dihadirkan kembali dengan cara mengumpulkan data-data yang relevan, kemudian diseleksi dengan metode sejarah kritis.¹⁴ Begitu juga dengan skripsi ini, karena merupakan kajian sejarah, maka metode yang dipakai adalah

¹³ F.R. Ankersmit, *Refleksi tentang Sejarah : Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, Terjm Dick Hartoko, [Jakarta : Gramedia, 1987], hlm.88.

¹⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, [Jakarta : UIP, 1986], hlm. 32.

metode historis, yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau.

Metode historis ini mengarah pada empat langkah kegiatan sebagai berikut:¹⁵

1. Heuristik atau pengumpulan data sejarah yang sesuai dengan topik yang diteliti.

Menurut Anton Bekker, heuristik merupakan langkah untuk menemukan jalan baru secara ilmiah untuk memecahkan masalah.¹⁶ Dalam hal ini akan ditempuh pengumpulan data-data melalui bahan-bahan literatur baik primer maupun sekunder. Karena penulisan ini bersifat literer maka penulis mengkaji buku-buku yang berkenaan dengan perkembangan Islam masa Sultan Muhammad Bahauddin .

2. Verifikasi atau kritik sumber

Bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber dalam hal ini akan dilakukan kritik intern dan kritik ektern dan ditahap ini juga penulis mendeteksi otentitas dan kredibilitas sumber, otentits berkaitan dengan keaslian sumber sedang kredibilitas sumber berkaitan dengan apakah dokumen itu bisa dipercaya.

3. Interpretasi atau penafsiran data.

Langkah ini menetapkan makna yang saling berhubungan dari fakta yang diperoleh dengan menggabungkan data-data untuk mendapatkan makna secara

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, [Jakarta : Logos, 1999], hlm. 44.

¹⁶ Anton Bekker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, [Yogyakarta : Kanisius, 1996], hlm. 52.

total. Untuk menginterpretasikan data-data yang diperoleh, penulis menggunakan pendekatan sosial kultural yaitu sebagai alat untuk mengetahui kondisi sosial, perbuatan masyarakat dan kultur masyarakat Palembang untuk mencari fenomena agama dalam dimensi sosialnya sampai seberapa jauh agama dan nilai-nilai agama memainkan peran pada masyarakat Palembang.

4. Historiografi

sebagai tahap akhir yaitu penyajian sumber-sumber yang dapat dipercaya menjadi sebuah kisah sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis mewujudkan skripsi ini dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, yaitu pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang gambaran umum masyarakat Palembang masa Kesultanan Palembang yang meliputi Palembang sebelum berdirinya Kesultanan Palembang karena diceritakan bahwa Palembang ketika sebelum menjadi sebuah wilayah kesultanan masih merupakan daerah perwakilan kerajaan-kerajaan di Jawa. Sejarah masuknya Islam di Palembang, sejarah awal berdirinya

Kesultanan Palembang. Dalam hal ini juga dijelaskan bagaimana kondisi kota Palembang sebelum menjadi Kesultanan Darussalam yang terlepas dari pengaruh kerajaan-kerajaan di Jawa.

Bab Ketiga, membahas tentang pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin yang meliputi : riwayat hidup sultan, sistem pemerintahan yang ada pada masa Sultan Muhammad Bahauddin serta kebijakan-kebijakan sultan. Pembahasan ini juga memberikan penjelasan tentang sikap pemerintahan sultan terhadap Belanda karena pada saat itu kesultanan Palembang sudah dibawah pengaruh Belanda dan perannya terhadap perdagangan lada dan timah yang mengalami keberhasilan bagi perekonomian kerajaan.

Bab keempat, yang membahas Islam pada masa Sultan Muhammad Bahauddin yang meliputi : jabatan keagamaan di kesultanan disertai dengan menyoroti peran ulama dan mubaligh yang terlibat dalam pengembangan ajaran Islam, pada masa ini bidang pengetahuan Islam yang mengalami kemajuan yang tidak lepas dari peran serta sultan untuk mengembangkan ajaran Islam. Dalam bab ini dilakukan analisa terhadap pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin dalam kaitannya dengan unsur-unsur perkembangan agama Islam di Palembang dan aspek yang mendukungnya, serta kebijakan pemerintah Belanda terhadap Islam.

Bab kelima, sebagai bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Kesultanan Palembang. Dalam hal ini juga dijelaskan bagaimana kondisi kota Palembang sebelum menjadi Kesultanan Darussalam yang terlepas dari pengaruh kerajaan-kerajaan di Jawa.

Bab Ketiga, membahas tentang pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin yang meliputi : riwayat hidup sultan, sistem pemerintahan yang ada pada masa Sultan Muhammad Bahauddin serta kebijakan-kebijakan sultan. Pembahasan ini juga memberikan penjelasan tentang sikap pemerintahan sultan terhadap Belanda karena pada saat itu kesultanan Palembang sudah dibawah pengaruh Belanda dan perannya terhadap perdagangan lada dan timah yang mengalami keberhasilan bagi perekonomian kerajaan.

Bab keempat, yang membahas Islam pada masa Sultan Muhammad Bahauddin yang meliputi : jabatan keagamaan di kesultanan disertai dengan menyoroti peran ulama dan mubaligh yang terlibat dalam pengembangan ajaran Islam, pada masa ini bidang pengetahuan Islam yang mengalami kemajuan yang tidak lepas dari peran serta sultan untuk mengembangkan ajaran Islam. Dalam bab ini dilakukan analisa terhadap pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin dalam kaitannya dengan unsur-unsur perkembangan agama Islam di Palembang dan aspek yang mendukungnya, serta kebijakan pemerintah Belanda terhadap Islam.

Bab kelima, sebagai bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agama Islam masuk ke Palembang pada tahun 1440 M ketika Palembang dikuasai oleh kerajaan Majapahit di Jawa, dimana Aria Damar sebagai Adipati Majapahit di Palembang telah memeluk Islam secara sembunyi atas ajakan Raden Rahmat yang merupakan Sunan Ampel telah membawa Islam ke Palembang setelah lama bermukim di Aceh.

Setelah Aria Damar wafat selanjutnya Palembang menjadi wilayah taklukan Demak kemudian Pajang dan terakhir Mataram. Kesultanan Palembang mulai menjelma menjadi suatu kekuatan Islam ketika terakhir melepaskan hubungan dengan kerajaan Mataram yaitu pada masa Sultan Amangkurat II.

Agama Islam mengalami perkembangan pada masa sultan ke-6 dari susunan sultan-sultan Palembang beliau dikenal dengan Sultan Muhammad Bahauddin yang dilantik menjadi sultan menggantikan ayahnya, Sultan Ahmad Najamuddin pada tahun 1776 M.

Masa pemerintahan Muhammad Bahauddin [1776-1803] agama Islam mengalami perkembangan karena didukung oleh munculnya ulama-ulama Palembang yang berperan aktif mengembangkan agama Islam di wilayah kesultanan, yang diantaranya adalah ulama Abdussomad al Palimbani,

Syihabuddin, dan Kemas Fachruddin. Hubungan antara ulama dan sultan terjalin dengan baik karena kebiasaan memelihara ulama keraton telah dirintis sejak masa Sultan Mahmud Badaruddin I [1724-1757].

Sultan ketika memerintah memberikan dorongan dan pengayoman terhadap para ulama yang melahirkan karya-karya tulisan yang mengagungkan sehingga Palembang disebut dalam sejarah nusantara sebagai pusat studi Islam dan sastra. Dikatakannya Palembang sebagai pusat kedua sastra melayu di Indonesia terjadi dalam tahun 1750-1800 M. Islam mengalami kemajuan hal ini tidak lepas dari kebijakan pemerintahan yang dipimpinnya, dimana sultan juga punya perhatian yang khusus dalam pengembangan ajaran Islam ini. Kedekatan hubungan antara sultan dengan para ulama' cerminan dari besarnya harapan sultan akan kemajuan Islam karena para ulama tersebut mempunyai hasil pemikiran yang sekaligus melahirkan karya-karya sastra Islam, dan dalam hal ini ulama' diberikan kebebasan untuk berkarya dalam bidang penyebaran Agama Islam.

Penyebaran Islam oleh para ulama tersebut hanya melalui dakwah yang dilakukan di masjid-masjid [langgar] dan dari dusun ke dusun karena masa Pemerintahan Sultan Muhammad Bahauddin belum terbentuk satu lembaga sebagai sarana pengembangan Islam, tetapi menjadikan keraton sebagai pusat studi Islam dan sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Makmun, *Kota Palembang sebagai Kota Dagang dan Industri*, Jakarta : Dep. P dan K, 1984.
- Abdullah ,Taufik, *Islam dan Masyarakat, Pantulan Sejarah Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 1987.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Jakarta : Logos,1999.
- Alfian, Ibrahim, *Sejarah Perlawanan terhadap Imperialisme dan Kolonialisme di Daerah Sumatera Selatan*, Jakarta : Dep. P dan K, 1983.
- Aly, Salman, “Sejarah Kesultanan Palembang”, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, [Gajahnata, cd], Jakarta, UI-Press, 1986.
- Amin, M. Aly, “Sejarah Kesultanan Palembang Darussalam dan beberapa Aspek Hukumnya”, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, [Gajahnata, ed], Jakarta : UI-Press, 1986.
- Ankersmit, F.R., *Refleksi tentang Sejarah : Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat Sejarah*, Terjem Dick Hartoko, Jakarta : Gramedia,1987.
- Azra, Azyumardi, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan NusantaraAbad ke-17 dan 18*, Bandung :Mizan, 1994.
- Bekker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta :Kanisius,1996.
- Benda, Harry J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*, Jakarta : Pustaka Jaya, 1980.
- Boedenani, *Sejarah Sriwijaya*, Bandung : Terate, 1976.
- Braginsky ,V.I, *Yang Indah, Berfaedah dan Kamal : Sejarah Sastra-Melayu dalam abad ke-17 -19*, penerjemah : Hasri Stiawan, Jakarta : INIS, 1998.
- Daudy, Ahmad, *Allah dan Manusia dalam Konsepsi Syaikh Nuruddin ar Raniry*, Jakarta : Rajawali. 1983.
- Djandrasasmita ,Uka dan Hasan Muarif, “Sejarah Masuknya Islam di Sumatera Selatan”, *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, [K.H.O. Gajahnata, Ed], Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia, 1996.

Ensiklopedi Islam I. Jakarta : Djambatan, 1992.

Faisal Iskandar, Mindra, *Sriwijaya dalam Perspektif Arkeologi dan Sejarah*, Palembang : Pemda Tk. I Sumsel, 1993.

Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UIP, 1986.

Graaf, H.J. De dan Th.G.Th. Pigeaut, *Kerajaan-kerajaan Islam pertama di Jawa : Kajian Sejarah Politik Abad 15 dan ke-16*, Jakarta: GrafitiPress, 1986.

Hamka, *Sejarah Umat Islam IV*, Jakarta : Bulan Bintang, 1981.

Hanafiyah, Djohan, *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*, Jakarta : Masagung, 1989.

-----, *Kebudayaan Daerah Sumatera Selatan dalam Kehidupan Masyarakat Pendukungnya*, Jakarta : dalam Kongres Kebudayaan 1991.

-----, *Melayu-Jawa, Citra Budaya dan Sejarah Palembang*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.

-----, *Masjid Agung Palembang, Sejarah dan Masa Depan*, Jakarta : Haji Masagung, 1988

Harun, M. Yahya, *Kerajaan Islam Nusantara Abad ke-XVII dan XVIII*, Yogyakarta : Kurnia Kalam, 1995.

-----, *Sejarah Masuknya Islam Di Indonesia*, Yogyakarta: Kurnia Kalam, 1995.

Hurgronje, Snouck, *Islam di Hindia Belanda*, Jakarta : Bhratara, 1983.

Kartodirjo, Sartono, *Pedekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 1992.

-----, *Sejarah Nasional Indonesia III*, Jakarta : Balai Pustaka, 1977.

Mulyono, Slamet, *Kuntala, Sriwijaya dan Swarnabhumi*, Jakarta : Yayasan Idayu, 1981.

Nawi, Yusuf Ahmad, *Batanghari Sembilan dari Abad ke Abad*, Jakarta : Dep P dan K, 1980.

Noordyun, Jacobus, *Islamisasi Makasar*, Jakarta : Bharatara, 1972.

Peeters, Jaroen C. M., *Kaum Tuo-Kaum Mudo : Perubahan Religius di Palembang*, Jakarta : INIS, 1992.

Quzwain, M. Chatib, *Mengenal Allah : Suatu Studi Mengenai Ajaran Tasawuf Syaikh Abdussomad Al Palimbani*, Jakarta : Bulan Bintang, 1985.

-----, 'Syaikh' Abd Somad al Palimbani : Suatu Studi Tentang Perkembangan Islam di Palembang abad ke-18''*Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera Selatan*, [Gajahnata, Ed], Jakarta : UI Press, 1986.

Rahim, Husni, *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam, Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*, Jakarta : Logos, 1998.

Ramlan, Eddy dan Noor Indones, *Sejarah Daerah Sumatera Selatan*, Palembang : Departemen P dan K, 1991.

Rarsden, William, *Sejarah Sumatera*, Bandung : Rosda, 1999.

Sevenhoven, J.L. Van, *Lukisan tentang Ihukota Palembang*, Jakarta : Bhratara, 1971.

Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Islam II dan III*, Jakarta : Kanisius, 1973.

Suminto, Aqib, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta : LP3ES, 1984.

Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek tentang Islam di Indonesia Abad 18*, Jakarta : Bulan Bintang, 1984.

Stoddart, Lathrop, *Dunia Baru Islam*, Jakarta : t.p., 1966.

Syamsu, Muhammad, *Ulama Pembawa Islam di Indonesia dan Sekitarnya*, Jakarta : Lentera, 1999.

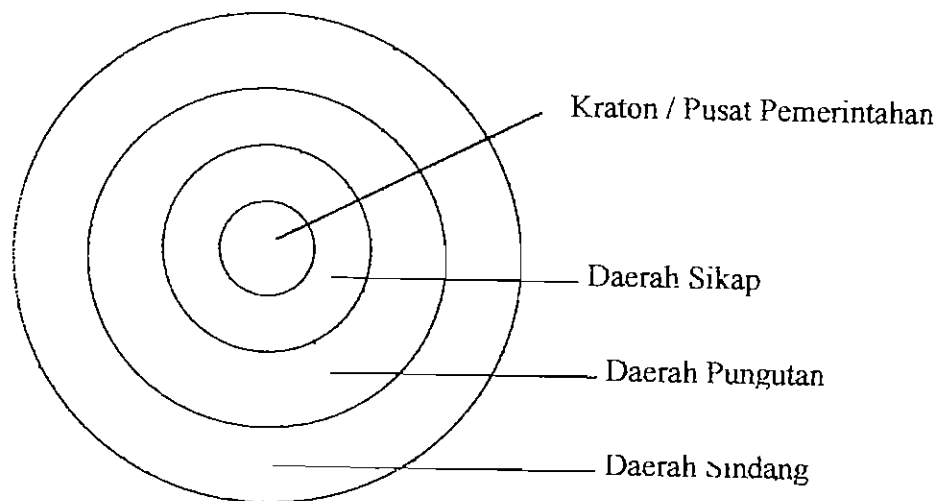
Vaille, P.De.Roo.De la., *Dari Zaman Kesultanan Palembang*, Jakarta : Bhratara, 1971.

Winstedt, R.O., *A History of Classical Malay Literature*, Kuala Lumpur : Ip, 1969.

Zuhri, Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*, Bandung : Al Ma'arif, 1979.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

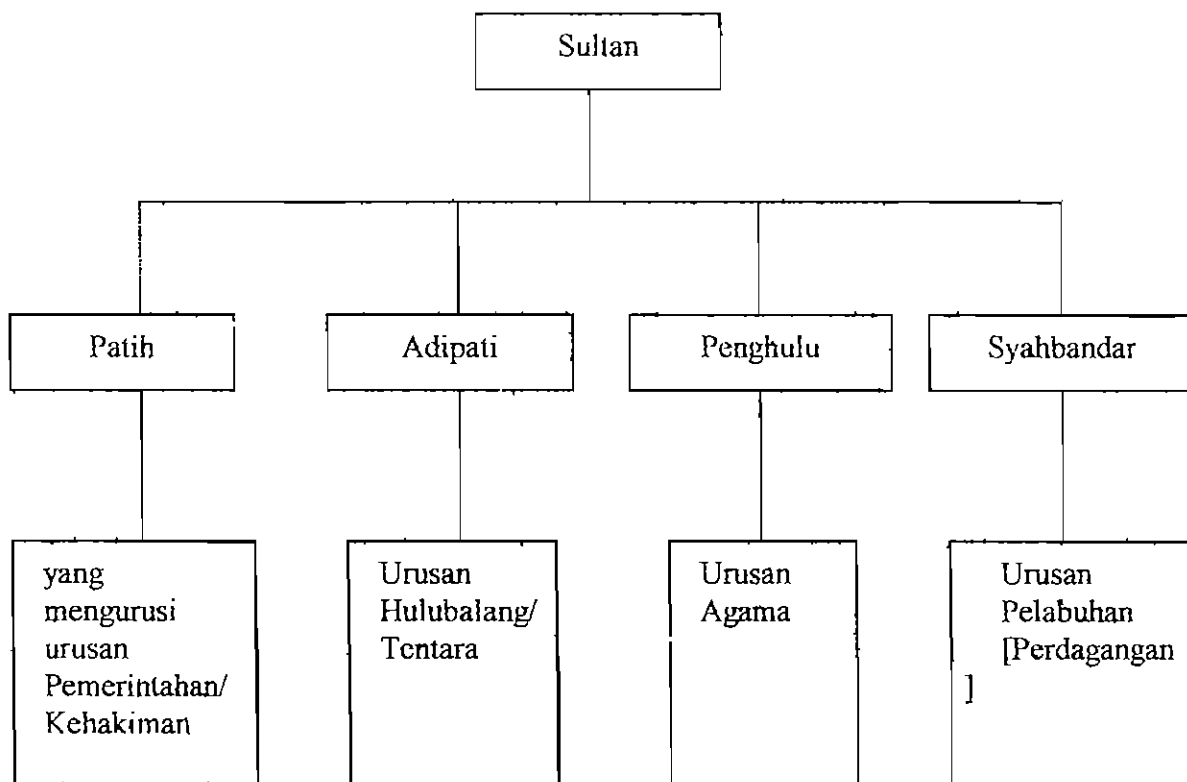
**STRUKTUR WILAYAH PEMERINTAHAN
KESULTANAN PALEMBANG**



Sumber: Husni Rahim, *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam; Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*. (Jakarta : Logos. 1999)

BAGAN II :

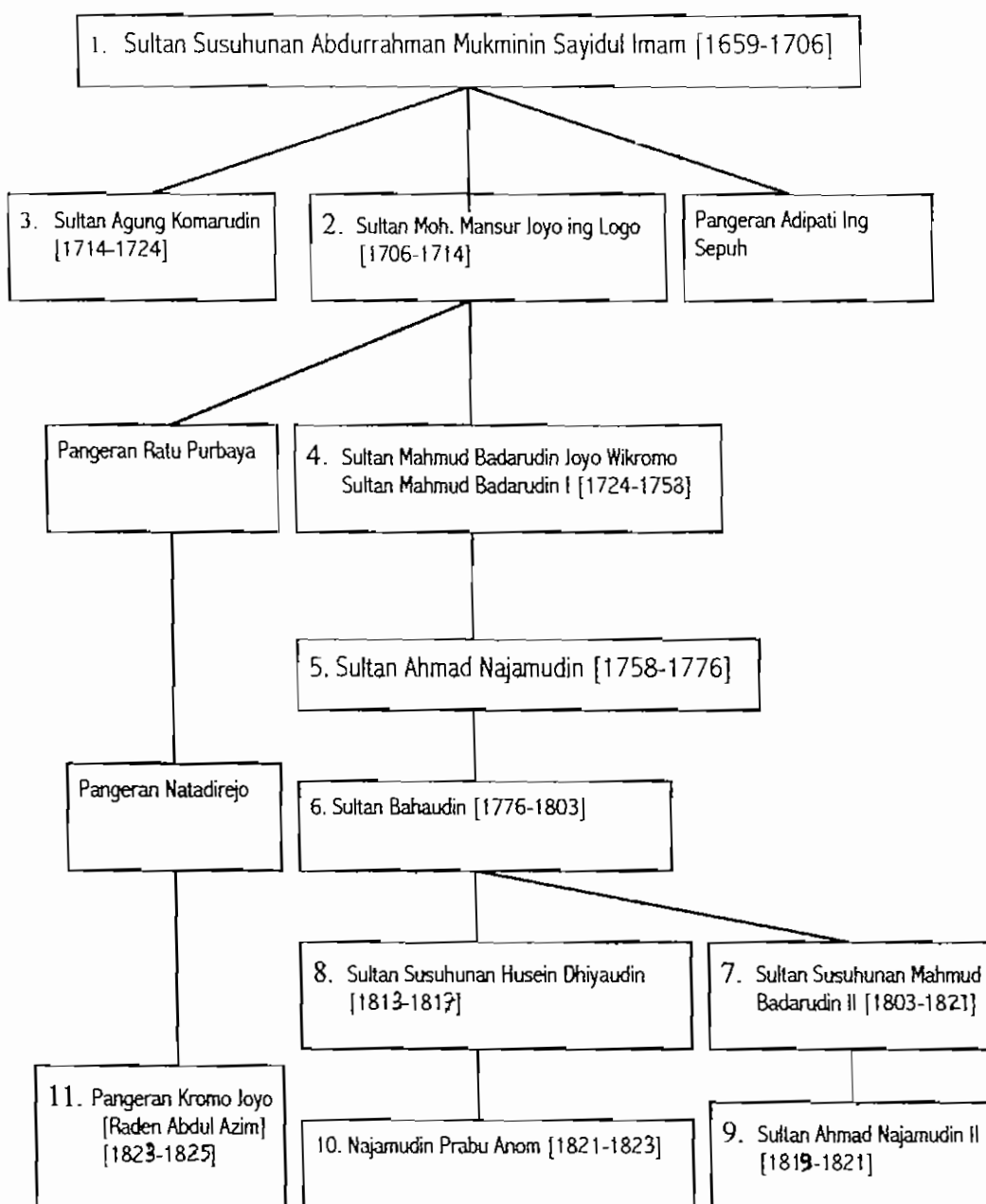
PANCALANG LIMA KESULTANAN PALEMBANG



Sumber: Husni Rahim, *Sistem Otoritas dan Administrasi Islam; Studi tentang Pejabat Agama Masa Kesultanan dan Kolonial di Palembang*. (Jakarta : Logos, 1999)

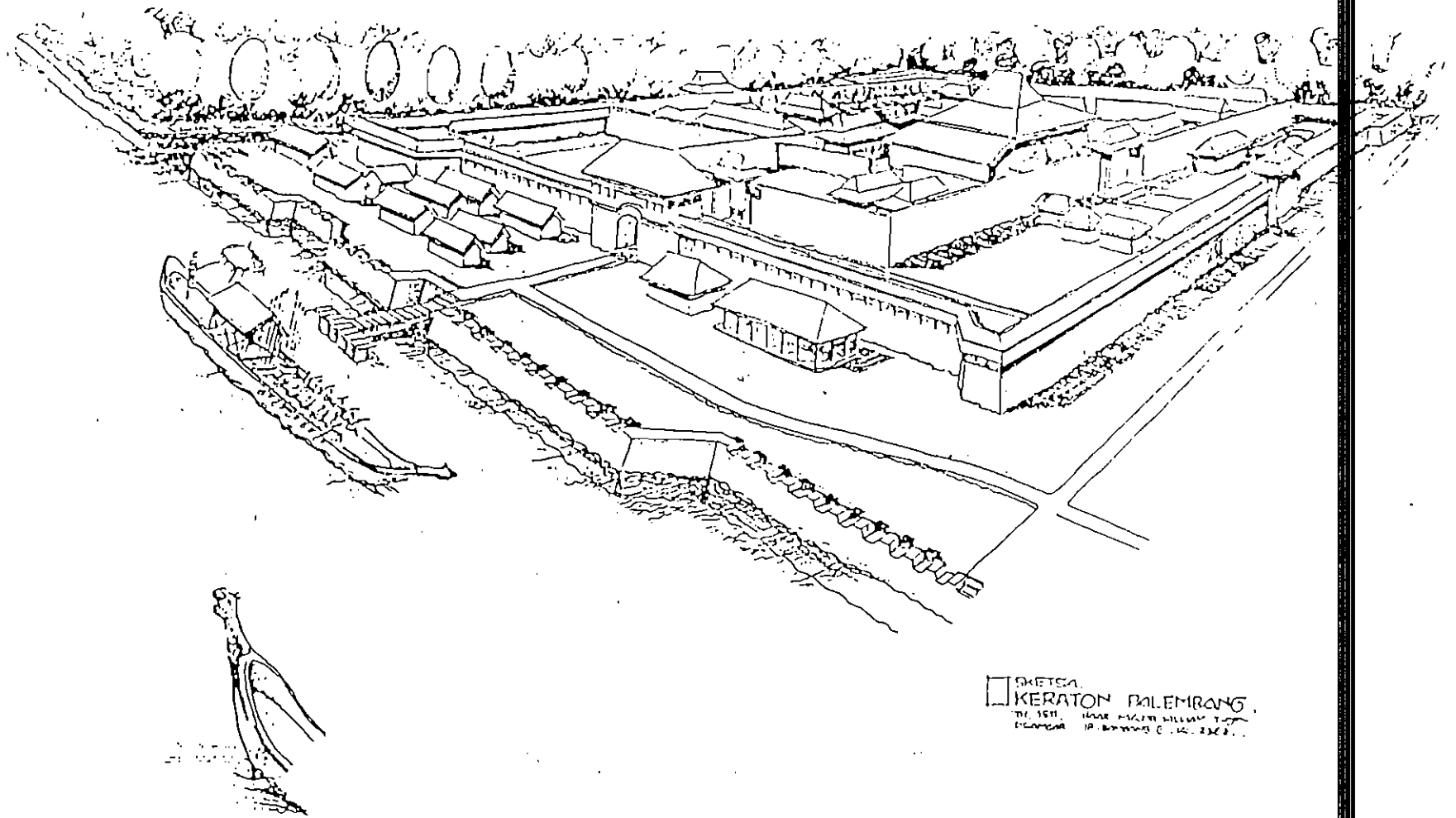
BAGAN III

DAFTAR SILSILAH SULTAN-SULTAN PALEMBANG DARUSSALAM



Sumber: K.H.O. Gajahnata (Ed) , *Masuk dan Berkembangnya Islam di Sumatera-Selatan*, (Jakarta : UII-press, 1986)

Sumber: Djohan Manafiyah, *Kino Besar Ujung Kesultanan Palembang*
Mengukuhkan Kemerdakaan (Jakarta: Haji masagung, 1989)



Sketsa Kraton Palembang oleh Ir. Bambang G. (Gambar-3).

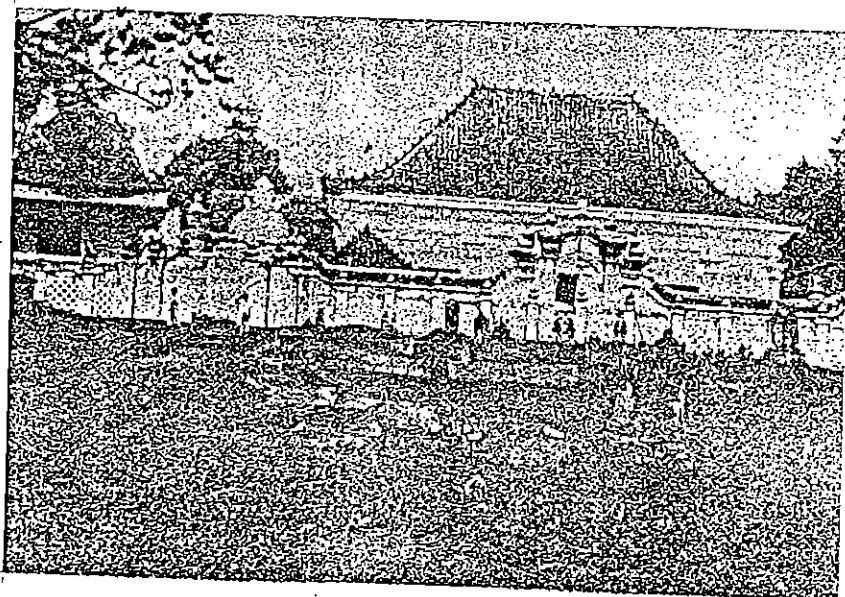
DAFTAR

PENGUASA—PENGUASA, RAJA—RAJA DAN SULTAN—SULTAN PALEMBANG

Nomor urut	Nama-nama Penguasa ² , Raja ² Dan Sultan ²	Tahun Pemerintahan	
		Hijrah	Miladiah
1.	Ario Abdillah (Ario Dila, sebelumnya bernama Ario Damar).	859—891	1455—1486
2.	Pangeran Sedo Ing Lautan	943—959	1547—1552
3.	Kiai Gedeh Ing Suro Tuc	959—981	1552—1573
4.	Kiai Gedeh Ing Suro Mudo (Kiai Mas Anom Adipati Ing Suro)	981—998	1573—1590
5.	Kiai Mas Adipati	998—1003	1590—1595
6.	Pangeran Madi Ing Angsoko	1003—1038	1595—1629
7.	Pangeran Madi Alit	1038—1039	1629—1630
8.	Pangeran Sedo Ing Puro	1039—1049	1630—1639
9.	Pangeran Sedo Ing Kenayan	1049—1061	1639—1650
10.	Pangeran Sedo Ing Pesarcan	1061—1062	1651—1652
11.	Pangeran Sedo Ing Rajek	1062—1069	1652—1659
12.	Kiai Mas Endi, Pangeran Ario Kesuma Abdurrohman, Sultan Susuhunan Abdurrahman - Khalifatul Mukminin Sayidul Inam	1069—1118	1659—1706
13.	Sultan Muhammad Mansyur Jayo Ing Lago	1118—1126	1706—1714
14.	Sultan Agung Komaruddin Sri Teruno	1126—1136	1714—1724
15.	Sultan Mahmud Badaruddin Jayo Wikramo	1136—1171	1724—1758
16.	Sultan Susuhunan Ahmad Najamuddin Adi Kesumo	1171—1190	1758—1776
17.	Sultan Muhammad Bahauddin	1190—1218	1776—1803
18.	Sultan Susuhunan Mahmud Badaruddin	1218—1236	1803—1821
19.	Sultan Susuhunan Husin Dhiauddin	1228—1233	1813—1817
20.	Sultan Ahmad Najamuddin Pangeran Ratu	1234—1236	1819—1821
21.	Sultan Ahmad Najamuddin Prabu Anom	1236—1238	1821—1823
22.	Pangeran Kraino Jayo	1238—1240	1823—1825



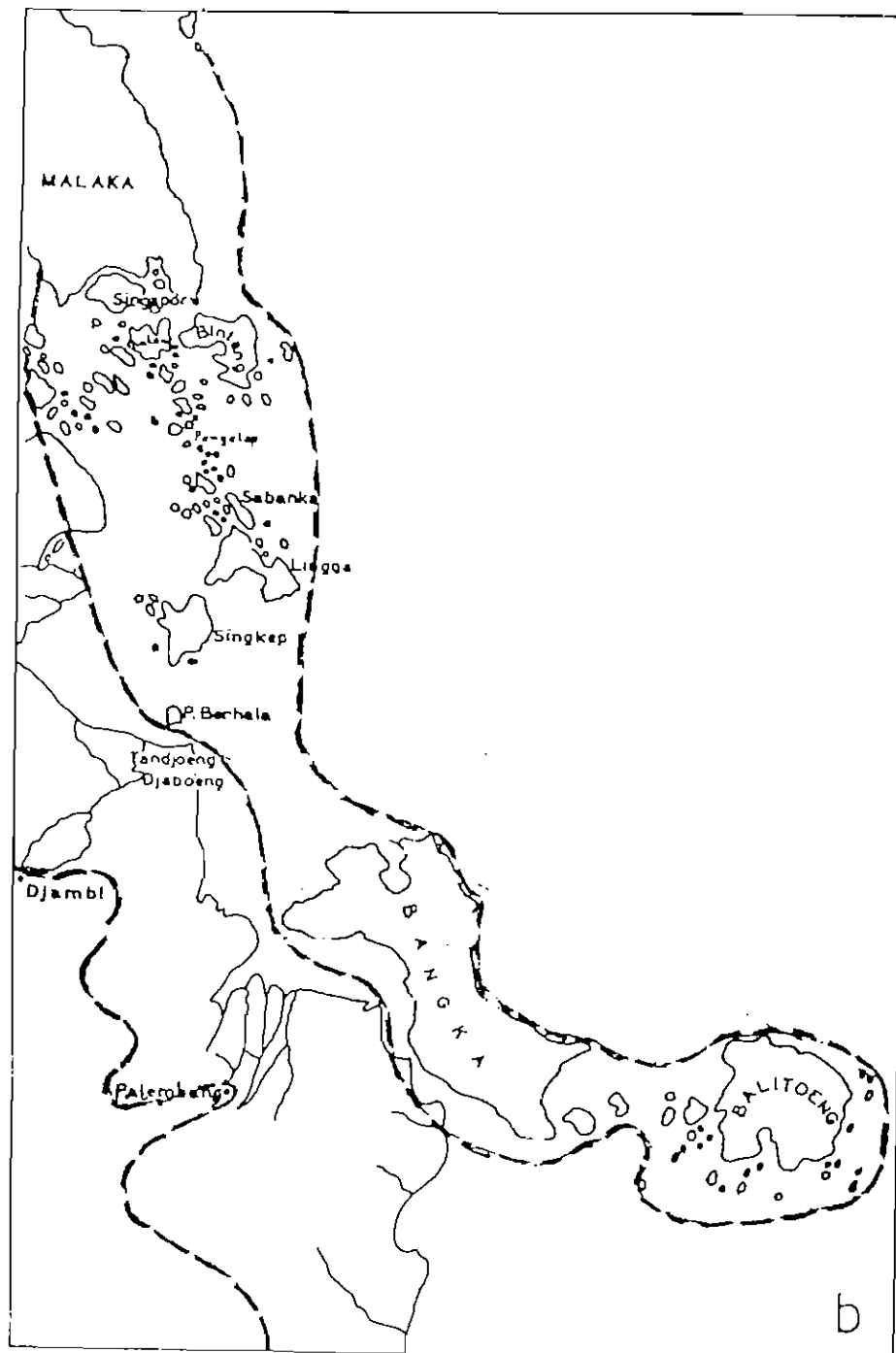
Sketsa yang dibuat oleh orang Inggris tentang kehidupan penduduk di Pulau Bangka.



Gabah Luan

Tempat persemayaman Sultan Muhammad Baheuddin yang juga didirikannya sendiri. Terletak dalam kompleks Gubah Lemahabang (sebelah kiri foto), yaitu Gubah Sultan Mahmud Badaruddin I. (Gambar 25).

Sumber: Djohan Hanafiyah, *Kuto Besak Upaya Kesultanan Palembang Menegakkan Kemerdekaan*, (Jakarta: Himpasanagung, 1989).



Sumber: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, *Studies on Sriwijaya*, (Jakarta, Percetakan Palembang Djaya.1981)

CURICULUM VITAE

N a m a : Minsih
Nomer Induk Mahasiswa : 96121862
Jurusan : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab
Tempat/ Tanggal Lahir : Pendopo Lintang, 25 Agustus 1979
Alamat : Jl. Jati No. 174 Pendopo Lintang Lahat
Sumatera Selatan.
Telp. (0731) 66112

Pendidikan :

1. SDN I Pendopo Lintang Lahat Sumatera Selatan, lulus tahun 1990.
2. MTs Walisongo Ngabar Ponorogo Jawa Timur, lulus tahun 1993.
3. MAN II Ponorogo Jawa Timur, lulus tahun 1996.
4. Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk pada tahun ajaran 1996/1997

Nama Orang Tua :

■ Ayah : Moh. Syarnubi

■ Ibu : Rodiyah

Pekerjaan : Wiraswasta